

Pengaruh Penerapan Metode Pembiasaan terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun di SPS Kartika



Nurhaedah^{1✉}, Endang Mulyani², Yusuf Hidayat³, Lela Rosidah⁴

^{(1),(2),(3)} STAI Putra Galuh Ciamis

⁽⁴⁾ PAUD Dahlia Rejasari, Kota Banjar

Email: edahnurhaedah25@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.61580/joece.v2i2.201>

Abstrak

Penanaman nilai agama dan moral sangat penting dibiasakan sejak dini sebagai dasar menumbuhkan akhlakul karimah anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun sebelum dan sesudah menggunakan metode pembiasaan, serta mengetahui pengaruh penerapan metode pembiasaan terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di SPS Kartika. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan design pre-eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan metode pembiasaan, perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di SPS Kartika menunjukkan hasil “Mulai Berkembang” (MB). Selanjutnya, setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan metode pembiasaan, perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di SPS Kartika menunjukkan hasil “Berkembang Sangat Baik” (BSB). Kemudian, berdasarkan hasil uji-t dinyatakan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, yaitu $12,5 > 2,093$ pada taraf signifikansi 0.05, yang mana menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan metode pembiasaan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di SPS Kartika.

Kata Kunci: *anak usia 4-5 tahun; metode pembiasaan; nilai agama dan moral*

Abstract

Instilling religious and moral values is very important applied as the basis life for growing early childhood's noble character. This study aims to determine the development of religious and moral values of early childhood aged 4-5 years before and after using the habituation method, as well as to determine the effect of applying habituation method on the development of religious and moral values of early childhood aged 4-5 years at SPS Kartika. This study used a quantitative method under a pre-experimental design. The results of the study showed that before being given treatment in the form of applying habituation method, the development of religious and moral values of early childhood aged 4-5 years at SPS Kartika showed “Starting to Develop” (MB). Furthermore, after being given treatment in the form of applying habituation method, the development of religious and moral values of early childhood aged 4-5 years at SPS Kartika showed “Developing Very Well” (BSB). Then, based on the results of the t-test, it was stated that $t\text{-observed} > t\text{-table}$, at which the scores were $12.5 > 2.093$ under a significance level of 0.05. The comparative scores indicated that H_0 was rejected and H_1 was accepted. It confirms that the use of habituation method has a significant influence on the development of the early childhood's aged 4-5 years religious and moral values at SPS Kartika.

Keywords: *early childhood aged 4-5 years; habituation method; religious and moral values*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak secara jasmani dan ruhani. Hal ini sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) yang mencakup: (a) nilai agama dan moral, (b) nilai Pancasila, (c) fisik motorik, (d) kognitif, (e) bahasa, dan (f) sosial emosional (Hidayat & Nurlatifah, 2023, p. 31). Berdasarkan keenam aspek perkembangan anak tersebut, salah satunya adalah kemampuan mengamalkan nilai agama dan moral anak. Adapun indikator kemampuan nilai agama dan moral anak khususnya pada usia 4-5 tahun meliputi: (1) mengetahui agama yang dianut; (2) meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar; (3) mengucapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu; (4) mengenal perilaku baik dan buruk; (5) membiasakan diri berperilaku baik; serta (6) mengucapkan salam dan membalas salam (Lampiran 1, (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014).

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap anak usia 4-5 tahun di PAUD Kartika, diperoleh data yang menunjukkan permasalahan terkait perkembangan nilai agama dan moral anak, yang mana belum sesuai dengan indikator dalam STPPA di atas. Kendala tersebut di antaranya: (1) masih ada anak yang berperilaku kurang baik, (2) masih ada beberapa anak yang masih belum hafal do'a-do'a pendek dan (3) masih ada anak yang belum terbiasa mengucapkan salam dan membalas salam. Fenomena ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mardatillah, 2025); (Amalia et al., 2023); (Alifah et al., 2021).

Adapun untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami di atas, peneliti menawarkan solusi untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak melalui penerapan metode pembiasaan di antaranya: bersikap baik terhadap guru, orang tua dan teman sebaya, menghafal do'a-do'a pendek, dan membiasakan mengucapkan salam dan membalas salam. Pembiasaan yang dilakukan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviana et al., 2022, pp. 5304–5305), yang mana menyatakan bahwa upaya dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak dapat dilakukan melalui metode pembiasaan. Dengan diterapkannya metode pembiasaan diharapkan mampu mendidik anak berperilaku sesuai dengan standar pencapaian perkembangannya. Selanjutnya, metode pembiasaan dapat mengembangkan karakter anak, selain membawa pengaruh positif bagi perkembangan karakter anak, perilaku lebih terarah, teratur, serta anak terbiasa berbicara sopan dan menghargai guru dan orang tua (Mulianah et al., 2024, p. 254); (Mardatillah, 2025, p. 51).

Selanjutnya penelitian ini didukung oleh tiga peneliti terdahulu. Peneliti terdahulu pertama dilakukan oleh Nurhayati et al., (2024) dengan judul: "Pengaruh Penggunaan Metode Pembiasaan terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak di PAUD Asih Sartika Asih Kabupaten Ciamis, Jawa Barat". Adapun penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin anak di PAUD Sartika Asih Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, dengan data pendukung bahwa hasil hitung uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 13,073 > t_{tabel} = 2.040$ sehingga H_0 is ditolak H_1 is diterima. Selanjutnya, penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh Surifah et al., (2018) dengan judul "Pengaruh

Metode Pembiasaan terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian Ex-post Facto. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh terhadap pembentukan sikap tanggung jawab anak di KB-TKIT Raudhotul Jannah Cilegon Banten, yang mana hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} = 20.852 > t_{tabel} = 1,996$. Selanjutnya, penelitian terdahulu ketiga dilakukan oleh Kamalia et al., (2020) dengan judul: “Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini di KB Ar-Rozaaq Desa Tanjungkerta Tasikmalaya”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan design Pre-Eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji-t diperoleh $t_{hitung} = 2,256 > t_{tabel} = 2,101$, yang mana H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya pendidikan agama Islam secara signifikan dan positif mempengaruhi perkembangan moral anak usia dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Kamalia et al., (2020) memiliki persamaan dengan penelitian sekarang, yakni sama-sama mengkaji tentang perkembangan agama dan moral anak usia dini. Adapun perbedaannya terletak pada pemberian motivasi dalam meningkatkan kedisiplinan diri pada anak. Akan tetapi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhayati et al., (2024) dan Surifah et al., (2018) memiliki persamaan dalam mengkaji perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Dengan perbedaan yang terdapat pada penelitian sekarang, hal ini menjadi penting untuk dilakukan guna menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif dan bermanfaat bagi stakeholder yang terlibat di dalamnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini, yaitu H_0 : Tidak terdapat pengaruh penerapan metode pembiasaan terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di SPS Kartika, H_1 : Terdapat pengaruh penerapan metode pembiasaan terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di SPS Kartika. Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun sebelum menggunakan metode pembiasaan di SPS Kartika; (2) Bagaimana perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun sesudah menggunakan metode pembiasaan di SPS Kartika; (3) Bagaimana pengaruh penerapan metode pembiasaan terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di SPS Kartika? Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun sebelum menggunakan metode pembiasaan di SPS Kartika; (2) Untuk mengetahui perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun sesudah menggunakan metode pembiasaan di SPS Kartika; (3) Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembiasaan terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di SPS Kartika.

Berdasarkan latar belakang, hipotesis, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, peneliti berminat untuk meneliti lebih jauh terkait pengaruh penerapan metode pembiasaan terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di SPS Kartika. Selanjutnya, penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Penerapan Metode Pembiasaan terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 4-**

5 Tahun di SPS Kartika”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan terkait perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun pada satuan PAUD.

II. KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustaka ini, peneliti membahas 3 (tiga) sub pembahasan. Ketiga pembahasan tersebut meliputi: pengertian metode pembiasaan, dan perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun. Kedua sub pembahasan tersebut diuraikan sebagai berikut.

Pengertian Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kemandirian anak karena mereka dilatih dan terbiasa melakukannya setiap hari. Metode Pembiasaan ini mendorong dan memberi ruang kepada anak pada teori-teori yang memerlukan penerapan langsung, sehingga teori-teori yang sulit dapat menjadi mudah bagi anak jika dilakukan berulang (Halimatussadiyah & Napitupulu, 2023, p. 91). Selanjutnya, Surifah et al., (2018, p. 117) menyebutkan bahwa metode pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang, agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan merupakan cara dalam membiasakan anak dalam melakukan perilaku-perilaku positif yang dapat berguna untuk kehidupannya agar lebih bermakna. Senada dengan kedua pendapat sebelumnya, Sahidun (2022, p. 4) berpendapat bahwa metode pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai metode pembiasaan, dapat dielaborasi bahwa metode pembiasaan merupakan metode yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang untuk menanamkan perilaku positif dan meningkatkan kemandirian anak sejak dini. Proses pengulangan ini memungkinkan teori yang awalnya sulit dipahami menjadi lebih mudah melalui penerapan langsung yang terus-menerus hingga akhirnya perilaku tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang menetap dan dilakukan secara otomatis. Metode pembiasaan memberikan ruang bagi anak untuk mempraktikkan keterampilan dan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, menjadikannya lebih bermakna dan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang mandiri (Halimatussadiyah & Napitupulu, 2023; Nursah et al., 2024; Sahidun, 2022).

Dalam konteks penelitian sekarang, yang dimaksud dengan metode pembiasaan adalah segala bentuk usaha yang dilakukan baik oleh orang tua di rumah maupun guru di sekolah dalam membentuk sikap, perilaku serta kepribadian anak agar menjadi lebih baik. Metode pembiasaan menjadi penting karena menjadi kunci dalam menanamkan akhlak anak sejak dini agar terbiasa berperilaku sesuai dengan norma agama, norma budaya yang ada di lingkungan sekitar, dan norma hukum yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidin (2019) yang menegaskan bahwa metode pembiasaan terbukti berdampak positif terhadap kualitas perilaku anak ketika dilakukan secara konsisten dan dibimbing oleh orang tua dan guru. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni et al., (2021) menegaskan pula bahwa metode pembiasaan yang ditanamkan oleh orang tua di rumah kepada anak untuk

berakhlak mulia sejak dini dapat menghasilkan perilaku anak yang berakhlak dan karakter.

Berdasarkan elaborasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang untuk menanamkan perilaku positif dan meningkatkan kemandirian anak sejak dini. Dalam konteks penelitian sekarang, metode pembiasaan merujuk pada segala bentuk usaha yang dilakukan oleh orang tua di rumah maupun guru di sekolah dalam membentuk sikap, perilaku serta kepribadian yang baik agar menjadi lebih baik. Metode pembiasaan menjadi penting karena menjadi kunci dalam menanamkan akhlak anak sejak dini.

Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun

Perkembangan agama dan moral anak usia 4-5 tahun, menurut STPPA di antaranya mencakup: (1) mengetahui agama yang dianut, (2) meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, (3) mengucapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu (4) mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, (5) membiasakan diri berperilaku baik, dan (6) mengucapkan salam dan membalas salam. Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak dapat dilakukan melalui teladan baik dari orang tua di rumah, guru di sekolah, serta lingkungan yang kondusif (Tahir et al., 2019, p. 50). Selanjutnya, Purba et al., (2013, p. 4) menjelaskan untuk mencapai standar nilai agama dan moral anak sesuai usianya, baik orang tua maupun guru memiliki peran penting dalam menstimulasi perkembangannya. Berkaitan dengan pendapat sebelumnya, Kurniasih et al., (2025, pp. 227–228) menegaskan bahwa orang tua dan guru memiliki peran yang sama dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini, adapun implementasinya dapat dilakukan dengan cara pembiasaan, keteladanan, bimbingan peran serta peran serta lingkungan yang baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, selanjutnya peneliti mengelaborasi bahwa perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun, sebagaimana tercantum dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), mencakup beberapa aspek fundamental. Aspek-aspek tersebut meliputi kemampuan anak dalam (1) mengidentifikasi agama yang dianutnya, (2) mereplikasi gerakan ibadah secara berurutan dengan benar, (3) melafalkan doa sebelum dan sesudah beraktivitas, (4) memahami distingsi antara perilaku terpuji dan tercela, (5) menginternalisasi kebiasaan berperilaku positif, serta (6) mengimplementasikan praktik mengucapkan dan menjawab salam. Dalam implementasinya, optimalisasi perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat diakselerasi melalui pemberian teladan positif dari figur signifikan seperti orang tua di lingkungan rumah dan guru di lingkungan sekolah, serta didukung oleh lingkungan sosial yang kondusif (Kurniasih et al., 2025; Purba et al., 2013; Tahir et al., 2019).

Dalam konteks penelitian saat ini, perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun diharuskan menghasilkan kemampuan anak yang meliputi: (1) mengenal agamanya, (2) menirukan gerakan-gerakan shalat, (3) mengenal dan memahami perilaku baik dan buruk, dan (4) membiasakan diri berperilaku baik. Adapun dalam implementasinya, perkembangan nilai agama dan moral dilakukan dengan cara: (1)

mengenal agama yang dianutnya, mencontohkan tata cara beribadah, serta membiasakan berperilaku baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih et al., (2025) yang mana menegaskan bahwa penanaman nilai agama dan moral sebaiknya dilakukan dengan cara anak mengenal agamanya, belajar tata cara ibadah, membiasakan berperilaku baik sesuai norma agama. Kesemua itu harus dicontohkan oleh guru di sekolah dan oleh orang tua di rumah.

Berdasarkan elaborasi di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun dilakukan dengan cara: (1) mengidentifikasi agama yang dianutnya, (2) mereplikasi gerakan ibadah secara berurutan dengan benar, (3) melafalkan doa sebelum dan sesudah beraktivitas, (4) memahami distingsi antara perilaku terpuji dan tercela, (5) menginternalisasi kebiasaan berperilaku positif, serta (6) mengimplementasikan praktik mengucapkan dan menjawab salam. Dalam konteks penelitian saat ini, perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun diharuskan menghasilkan kemampuan anak yang meliputi: (1) mengenal agamanya, (2) menirukan gerakan-gerakan shalat, (3) mengenal dan memahami perilaku baik dan buruk, dan (4) membiasakan diri berperilaku baik.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *pre-eksperimen*. Menurut (Sugiyono, 2013; Susanti et al., 2025), pendekatan *pre-eksperimen* adalah penelitian eksperimen yang mana di dalamnya terdapat variabel lain yang ikut mempengaruhi variable dependen. Selanjutnya, pendekatan penelitian *pretest-posttest one group design* digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. One Group Pre-test and Post-test Design

<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

X : Penerapan metode pembiasaan terhadap anak usia dini

O₁ : Group *pre-test*

O₂ : Group *post-test*

Sumber: (Nurhayati et al., 2024, p. 48)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 8 hari, yakni dilakukan pada tanggal 14-21 April 2025. Selanjutnya, penelitian ini dilaksanakan di SPS Kartika Dusun sindangmulya RT 02 RW 10 Desa Kujangsari Kecamatan Langensari Kota Banjar.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun sebanyak 20 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Ke-20 anak adalah kelompok A di SPS Kartika

Dusun Sindangmulya RT. 02, RW. 10, Desa Kujangsari Kecamatan Langensari Kota Banjar. Kesemua anak tersebut dipilih menjadi target/subjek penelitian sekarang.

Prosedur

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dan juga peneliti yang melakukan penelitian terhadap metode pembiasaan terhadap perkembangan nilai agama dan moral dalam proses pembelajaran anak usia 4-5 tahun di SPS Kartika Dusun Sindangmulya RT. 02, RW. 10, Desa Kujangsari Kecamatan Langensari Kota Banjar. Penelitian ini diawali dengan pemberian tes awal (*pre-test*) terhadap kelas eksperimen. Kemudian, diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan metode pembiasaan terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun. Terakhir, peneliti memberikan tes akhir (*post-test*).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi (*Observation sheet*) dan skala penilaian PAUD. Selanjutnya, seluruh kegiatan penelitian ini dicatat dalam lembar observasi dalam rangka mendokumentasikan hasil *pre-test* sebelum diberikan perlakuan dan hasil *post-test* setelah diberikan perlakuan. Adapun indikator yang diobservasi berkenaan dengan pengaruh penerapan metode pembiasaan terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Indikator Nilai Agama dan Moral

No.	Indikator yang diobservasi	Kegiatan Pengembangan
1.	Mengetahui agama yang dianut	1. Anak mengenal agama yang dianut. 2. Anak mengenal ibadah-ibadah wajib.
2.	Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar;	1. Anak meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar. 2. Anak mengenal do'a -do'a pendek.
3.	Mengucapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.	1. Anak membiasakan berdo'a sebelum melakukan kegiatan. 2. Anak membiasakan berdo'a sesudah melakukan kegiatan.
4.	Mengenal perilaku baik dan buruk	1. Anak mengenal perilaku baik. 2. Anak mengenal perilaku buruk.
5.	Membiasakan diri berperilaku baik	1. Anak membiasakan diri berperilaku baik. 2. Anak membiasakan berbagi dengan teman.
6.	Mengucapkan salam dan membalas salam	1. Anak membiasakan mengucapkan salam. 2. Anak membiasakan membalas salam.

Skala penilaian yang digunakan adalah skala penilaian PAUD, yang mana berisi: Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB).

Teknik Analisis Data

Selanjutnya, data yang diperoleh baik dari hasil *pre-test* maupun *post-test*, dianalisis secara kuantitatif dengan statistik parametrik, yaitu uji-t (*t-test*). Uji-t digunakan untuk mengetahui hasil uji hipotesis, yaitu terdapat atau tidaknya pengaruh penerapan metode pembiasaan terhadap nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun. Teknik analisis data disajikan dalam rumus berikut.

1. Selisih Rata-rata (*df*):

$$\bar{D} = \frac{\sum D}{N}$$

Keterangan:

- $\sum D$ = Jumlah Skor D
 N = Jumlah Sampel
 \bar{D} = Selisih rata-rata

2. Menghitung t_{tabel}

$$t_{\text{tabel}} = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

- \bar{D} = Selisih rata-rata
 $\sum D$ = Jurnal skor selisih kuadrat
 $\sum D^2$ = Jumlah selisih skor
 N = Jumlah sampel

Sumber: (Sari, 2021, p. 251)

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil *pre-test* yang diberikan kepada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan metode pembiasaan. Adapun data hasil *pre-test* ditampilkan pada tabel berikut.

Table 3. Skor Hasil Pre-Test

No.	Sub-jek	<i>Pre-Test</i>						Skor	Predi- kat
		Menge- tahui agama yang dianut	Meniru gerakan beriba- dah dengan urutan yang benar	Meng- ucapkan do'a sebelum dan sesudah melaku- kan kegiatan	Me- nge- nal perila- ku baik dan buruk	Mem- biasakan diri berperi- laku baik	Meng- ucapkan salam dan mema- las salam		
1.	A-001	2	2	2	2	2	2	2	MB
2.	A-002	2	1	2	2	2	2	2	MB
3.	A-003	2	2	3	2	2	3	2	MB
4.	A-004	2	2	2	2	2	2	2	MB
5.	A-005	2	2	2	2	2	2	2	MB

6.	A-006	2	3	2	2	2	3	2	MB
7.	A-007	3	2	3	3	2	2	3	BSH
8.	A-008	2	2	2	2	3	2	2	MB
9.	A-009	3	3	3	3	2	3	3	BSH
10.	A-010	3	3	3	2	3	3	3	BSH
11.	A-011	3	3	2	2	3	3	3	BSH
12.	A-012	2	2	2	2	2	3	2	MB
13.	A-013	3	3	3	3	3	3	3	BSH
14.	A-014	3	3	3	3	3	3	3	BSH
15.	A-015	3	3	3	3	3	3	3	BSH
16.	A-016	3	3	3	3	3	3	3	BSH
17.	A-017	2	2	2	2	2	3	2	MB
18.	A-018	1	2	2	2	2	2	2	MB
19.	A-019	2	2	2	3	3	2	2	MB
20.	A-020	3	2	2	2	2	2	2	MB

Sumber: (Data Diolah, 2025)

Selanjutnya, setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode pembiasaan, kelas eksperimen diberikan *post-test*. Hasil data *post-test* ditampilkan pada tabel berikut.

Table 3. Skor Hasil *Post-Test*

No.	Sub- jek	<i>Post-Test</i>						Skor	Predi- kat
		Menge- tahui agama yang dianut	Meniru gerakan beriba- dah dengan urutan yang benar	Meng- ucapkan do'a sebelum dan sesudah melaku- kan kegiatan	Me- nge- nal perila- ku baik dan buruk	Mem- biasakan diri berperi- laku baik	Meng- ucapkan salam dan mema- las salam		
1.	A-001	3	3	3	3	3	4	3	BSB
2.	A-002	3	3	3	3	3	3	3	BSH
3.	A-003	3	3	4	3	4	4	4	BSB
4.	A-004	3	4	3	3	3	3	3	BSH
5.	A-005	4	3	3	4	3	4	4	BSB
6.	A-006	3	4	3	3	3	4	3	BSH
7.	A-007	4	3	4	4	3	3	4	BSB
8.	A-008	3	4	3	3	4	4	4	BSB
9.	A-009	4	4	4	4	4	3	4	BSB
10.	A-010	4	4	4	4	3	4	4	BSB
11.	A-011	4	4	3	3	3	4	4	BSB
12.	A-012	4	4	3	4	3	3	4	BSB
13.	A-013	4	4	4	4	4	4	4	BSB
14.	A-014	4	4	4	4	4	4	4	BSB
15.	A-015	4	4	4	4	4	4	4	BSB
16.	A-016	4	4	4	4	4	4	4	BSB
17.	A-017	3	3	3	3	4	3	3	BSH
18.	A-018	3	3	3	3	3	3	3	BSH
19.	A-019	3	3	3	4	3	3	3	BSH

20.	A-020	4	3	3	4	3	4	4	BSB
-----	-------	---	---	---	---	---	---	---	-----

Sumber: (Data Diolah, 2025)

Berkenaan dengan data hasil *pre-test* dan *post-test* di atas, selanjutnya peneliti melakukan analisis dan komputasi data, interpretasi hasil komputasi, dan pengujian hipotesis. Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 5. Skor Hasil *Pre-Test* & *Post-Test*

No.	Subjek	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Difference	D ²
1.	A-001	2	3	+1	1
2.	A-002	2	3	+1	1
3.	A-003	2	4	+2	4
4.	A-004	2	3	+1	1
5.	A-005	2	4	+2	4
6.	A-006	2	3	+1	1
7.	A-007	3	4	+1	1
8.	A-008	2	4	+2	4
9.	A-009	3	4	+1	1
10.	A-010	3	4	+1	1
11.	A-011	3	4	+1	1
12.	A-012	2	4	+2	4
13.	A-013	3	4	+1	1
14.	A-014	3	4	+1	1
15.	A-015	3	4	+1	1
16.	A-016	3	4	+1	1
17.	A-017	2	3	+1	1
18.	A-018	2	3	+1	1
19.	A-019	2	3	+1	1
20.	A-020	2	4	+2	4
AMOUNT Σ		48	73	25	35
N = 20		$\bar{X}_1 = 2,40$	$\bar{X}_2 = 3,65$	$\Sigma D = 1,25$	$\Sigma D^2 = 1,75$

Sumber: (Data Diolah, 2025)

Berkenaan dengan tabel di atas, peneliti mengambil beberapa kesimpulan untuk mengetahui nilai yang dibutuhkan dalam uji-t. Beberapa kesimpulan tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Rata-Rata siswa *Pre-test* dan *Post-test*

$$\bar{X} \text{ (Rata-rata)} = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$\bar{X}_1 \text{ (Rata-Rata } \textit{Pre-Test}) = \frac{48}{20} = 2,40$$

$$\bar{X}_2 \text{ (Rata-Rata } \textit{Post-Test}) = \frac{73}{20} = 3,65$$

2. Selisih Rata-Rata (D)

$$\bar{D} = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$\bar{D} = \frac{25}{20} = 1,25$$

3. Kesalahan Standar Rata-Rata (*Standard Error of Difference*)

$$SD = \frac{\sqrt{\Sigma D^2 - \frac{\Sigma D^2}{N}}}{N(N-1)}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{35}{20(20-1)} \\
&= \sqrt{\frac{32-1,75}{20 \times 19}} \\
&= \sqrt{\frac{30,25}{380}} \\
&= \sqrt{0,08} \\
&= 0,283
\end{aligned}$$

4. Menghitung t_{-hitung}

$$\begin{aligned}
t\text{-hitung} &= \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}} \\
&= \frac{1,250}{\sqrt{\frac{35 - \frac{(25)^2}{20}}{20(20-1)}}} \\
&= \frac{1,250}{\sqrt{\frac{35 - \frac{625}{20}}{20 \times 19}}} \\
&= \frac{1,250}{\sqrt{\frac{35 - 31,25}{380}}} \\
&= \frac{1,250}{\sqrt{\frac{3,75}{380}}} \\
&= \frac{1,250}{\sqrt{0,010}} \\
&= \frac{0,1}{12,5}
\end{aligned}$$

5. Menghitung Derajat Kebebasan (*df*):

$$\begin{aligned}
df &= N - 1 \\
&= 20 - 1 \\
&= 19
\end{aligned}$$

Setelah menentukan *Degree of Freedom (df)*, peneliti mendapatkan data hasil perhitungan. Data hasil perhitungan tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. \bar{X}_1 = 2,4
2. \bar{X}_2 = 3,65
3. D = 1,25
4. SD = 0,283
5. t_{-hitung} = 12,5
6. *df* = 19

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh nilai derajat kebebasan (*df*) = 19. Berdasarkan tabel koefisien korelasi *Pearson Product Moment* dengan kolom 0,05 dan *df* = 19, diperoleh t_{-tabel} sebesar 2,093. Selanjutnya, hasil uji-t *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode pembiasaan terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di SPS Kartika.
2. H_1 : Terdapat pengaruh penggunaan metode pembiasaan terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di SPS Kartika.

Hasil uji-t menyatakan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yaitu $12,5 > 2,093$ pada taraf signifikansi 5%, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode pembiasaan terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di SPS Kartika.

Pembahasan

Setelah membahas hasil penelitian, peneliti kemudian menjawab rumusan masalah yang telah diajukan pada bagian pendahuluan. Rumusan masalah pertama: **“Bagaimana perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun sebelum menggunakan metode pembiasaan di SPS Kartika?”** Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *pre-test* diketahui bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak sebelum memperoleh perlakuan menggunakan metode pembiasaan, yakni terdapat 12 anak berada dalam katagori “Mulai Berkembang” (MB) dengan perolehan skor 2, dan terdapat 8 anak berada dalam katagori “Berkembang Sesuai Harapan” (BSH) dengan perolehan skor 3. Selanjutnya dari hasil *pre-test* diperoleh angka $\frac{48}{20} = 2,4$, sehingga rata-rata *pre-test* (\bar{X}_1) = 2,4. Berdasarkan data tersebut, peneliti menjawab rumusan masalah pertama, yaitu sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan metode pembiasaan, perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di SPS Kartika menunjukkan hasil “Mulai Berkembang” (MB).

Selanjutnya, rumusan masalah kedua: **“Bagaimana perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun sesudah menggunakan metode pembiasaan di SPS Kartika?”** Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *post-test*, diketahui bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak sesudah memperoleh perlakuan menggunakan penerapan metode pembiasaan, yakni terdapat 6 anak berada dalam katagori “Berkembang Sesuai Harapan” (BSH) dengan perolehan skor 3, dan terdapat 14 anak berada dalam katagori “Berkembang Sangat Baik” (BSB) dengan perolehan skor 4. Selanjutnya, data hasil *post-test* menunjukkan angka $\frac{73}{20} = 3,65$, sehingga rata-rata *post-test* (\bar{X}_2) = 3,65. Berdasarkan data tersebut, peneliti menjawab rumusan masalah kedua, sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan metode pembiasaan, perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di SPS Kartika menunjukkan hasil “Berkembang Sangat Baik” (BSB).

Adapun rumusan masalah terakhir: **“Bagaimana pengaruh penerapan metode pembiasaan terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di SPS Kartika?”** Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji-t dinyatakan bahwa t_{hitung} menghasilkan angka 12,5 dan t_{tabel} menghasilkan angka 2,093 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan membandingkan skor $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yaitu $12,5 > 2,093$, yang mana H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, berdasarkan data tersebut, peneliti menjawab

rumusan masalah terakhir bahwa penerapan metode pembiasaan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di SPS Kartika.

Berdasarkan jawaban dari ketiga rumusan masalah di atas, selanjutnya data tersebut menjadi hasil penelitian sekarang. Hasil penelitian sekarang memiliki persamaan dengan hasil penelitian terdahulu pertama yang dilakukan oleh Nurhayati et al., (2024), kedua yang dilakukan oleh Surifah et al., (2018), dan ketiga yang dilakukan oleh Kamalia et al., (2020). Perbedaannya, penelitian sekarang menguji pengaruh penggunaan metode pembiasaan terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun, sedangkan penelitian terdahulu pertama yang dilakukan oleh Nurhayati et al., (2024) menguji pengaruh penggunaan metode pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin anak. Begitu pula dengan hasil penelitian terdahulu kedua yang dilakukan oleh Surifah et al., (2018) menguji pengaruh penggunaan metode pembiasaan terhadap pembentukan sikap tanggung jawab anak usia 4-5 tahun. Kemudian, penelitian terdahulu ketiga yang dilakukan oleh Kamalia et al., (2020) menguji pengaruh pendidikan agama Islam terhadap perkembangan moral anak usia dini. Dengan demikian, penelitian sekarang memiliki fokus berbeda dalam uji pengaruh pada variabel Y dibandingkan dengan penelitian terdahulu pertama yang dilakukan oleh Nurhayati et al., (2024), dan penelitian terdahulu kedua yang dilakukan oleh Surifah et al., (2018). Kemudian, penelitian sekarang juga memiliki fokus berbeda dalam uji pengaruh pada variabel X dibandingkan dengan penelitian terdahulu terakhir yang dilakukan oleh Kamalia et al., (2020).

Selanjutnya, dalam penelitian sekarang peneliti menemukan temuan-temuan baru, yakni (1) penggunaan metode pembiasaan berpengaruh juga terhadap pembentukan karakter positif anak, (2) selain itu penggunaan metode pembiasaan juga berpengaruh terhadap pemahaman anak terhadap nilai-nilai agama Islam, (3) kemudian, penggunaan metode pembiasaan berpengaruh juga terhadap kedisiplinan anak dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. Ketiga temuan tersebut menjadi keterbaruan (*novelty*) dari penelitian sekarang. Keterbaruan ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Hidayat et al., (2025); Hikmah et al., (2024); Oktaviana et al., (2022). Namun demikian, keberhasilan penerapan metode pembiasaan tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa dukungan guru dan orang tua, serta lingkungan sekitar. Oleh karena itu, guru, orang tua, dan lingkungan harus bersinergi dalam memberikan contoh bagaimana berperilaku yang baik kepada anak.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan metode pembiasaan terhadap perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun di SPS Kartika menunjukkan hasil “Mulai Berkembang” (MB). Adapun setelah diberikan perlakuan berupa metode pembiasaan, perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di SPS Kartika menunjukkan hasil “Berkembang Sangat Baik” (BSB). Sedangkan untuk melihat pengaruh penggunaan metode pembiasaan, peneliti

membandingkan data yang diperoleh dari hasil uji-t, yang mana $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, yaitu $12,5 > 2,093$ pada taraf signifikansi 0,05 yang mana H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini bermakna bahwa penggunaan metode pembiasaan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di SPS Kartika.

Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, selanjutnya peneliti memberikan saran kepada pihak sekolah agar memberikan dukungan dan meningkatkan kualitas sumber daya guru dalam memahami dan mengimplementasikan berbagai metode pengajaran dan pembelajaran terkini sesuai dengan tuntutan kurikulum. Selanjutnya, peneliti memberikan saran untuk guru agar dapat lebih memahami teori dan aplikasi metode pembiasaan yang harus diimplementasikan oleh guru sebelum digunakan kepada pembelajaran anak. Terakhir, untuk peneliti selanjutnya agar mengembangkan metode pembiasaan yang inovatif dan kreatif untuk meningkatkan efektivitas dalam menanamkan dan mengaktualisasikan nilai agama dan moral, sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat menghasilkan hasil luaran yang lebih komprehensif dan aplikatif.

REFERENSI

- Abidin, A. M. (2019). Penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler melalui metode pembiasaan. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>
- Alifah, L., Fauziah, D. N., & Syafrida, R. (2021). Implementasi metode pembiasaan berkata tolong, maaf, terimakasih untuk pembentuk karakter pada anak 5-6 tahun di TK Islam Dzakra Lebah Madu. *PeTeKa: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(3), 390–403. <https://doi.org/10.31604/ptk.v4i3.390-403>
- Amalia, J., Jaelani, A. K., Rachmayani, I., & Nurhasanah, N. (2023). Meningkatkan nilai agama anak usia 4-5 tahun melalui metode pembiasaan. *Journal of Classroom Action Research*, 3(2), 149–155. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3069>
- Anggraeni, C., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). Metode pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggungjawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 100–109. <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39692>
- Halimatussa'diah, Y., & Napitupulu, R. H. M. (2023). Penerapan metode pembiasaan untuk mendorong perkembangan kemandirian anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1), 90–96. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3147>
- Hidayat, Y., & Nurlatifah, L. (2023). Analisis komparasi tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STTPA) berdasarkan permendikbud no. 137 tahun 2014 dengan permendikbudristek no. 5 tahun 2022. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.4>
- Hidayat, Y., Rahmawati, R., Ihsanda, N., Sugiarti, S., & Tya, S. (2025). The use of gadget in instilling religious and moral values to early 5-6 aged childhood. *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 10(1), 84–100. <https://doi.org/10.24269/jin.v10i1.10528>
- Hikmah, A. W., Mulyono, N., & Hidayat, Y. (2024). Analisis implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Intisabi*, 2(2), 176–193. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i2.69>
- Kamalia, H. W., Hasani, S., & Pratama, G. J. (2020). Pengaruh pendidikan agama islam

- terhadap perkembangan moral anak usia dini di KB Ar-Rozzaq Desa Tanjungkerta Tasikmalaya. *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.12928/waladuna.v3i1.390>
- Kurniasih, N., Mayasari, M., Nurhaedah, N., & Hidayat, Y. (2025). Implementasi Pembelajaran Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Pembiasaan Di Paud Al-Barkah. *Jurnal Intisabi*, 2(2), 224–243. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i2.88>
- Mardatillah, O. (2025). Pengaruh metode pembiasaan terhadap pemahaman nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini di TK Witri 1 Kota Bengkulu. *AT-TUFULA: Islamic Education Early Childhood*, 1(1), 41–54. <https://doi.org/10.29300/tufula.v1i1.6792>
- Mulianah, B., Purwati, D., Mahmud, B., & Harpina, H. (2024). Pengaruh metode pembiasaan untuk menanamkan karakter jujur pada anak usia 5-6 tahun. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 2(1), 242–257. <https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v2i1.185>
- Nurhayati, I., Kurniasih, N., Susanti, S., & Hidayat, Y. (2024). Pengaruh penggunaan metode pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin anak di PAUD Sartika Asih Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 044–060. <https://doi.org/10.69552/alihsan.v5i1.2561>
- Nursah, N., Ihlas, I., Lukman, L., & Retnoningsih, R. (2024). Implementasi nilai agama dalam penanaman nilai moral melalui metode pembiasaan di TK Pembina Lambu. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 43–56. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v6i1.2651>
- Okaviana, A., Marhumah, M., Munastiwi, E., & Na'imah, N. (2022). Peran pendidik dalam menerapkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui metode pembiasaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5297–5306. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2715>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014.
- Purba, E., Yusuf, A., & Astuti, I. (2013). Peningkatan nilai-nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(12), 1–19. <https://doi.org/10.26418/jppk.v2i12.4091>
- Sahidun, N. (2022). Peningkatan disiplin anak usia 5-6 tahun melalui metode Pembiasaan. *IJIGAEed: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v2i2.3817>
- Sari, W. A. S. (2021). Peningkatan keterampilan sosial dan motorik halus anak melalui pembelajaran berbasis proyek: Studi quasi-experimental terhadap anak usia 4-5 tahun di RA Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*, 1(1), 14–33. <https://doi.org/10.53754/edusia.v1i1.34>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Surifah, J., Rosidah, L., & Fahmi, F. (2018). Pengaruh metode pembiasaan terhadap pembentukan sikap tanggung jawab anak usia 4-5 tahun (Penelitian ex-post facto di Kb-TKIT Raudhatul Jannah Cilegon Banten). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 113–124. <https://doi.org/10.30870/jpppaud.v5i2.4699>
- Susanti, S., Hidayat, Y., & Sarip, S. K. (2025). Pengaruh penggunaan metode steam terhadap perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di Kober Al Hidayah. *AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(3), 317–329. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v6i3.2276>
- Tahir, M. Y., Rismayani, R., Sartika, I. D., & Hartika, A. S. (2019). Deteksi dini pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun berdasarkan standar nasional

pendidikan. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 39–50. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9225>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

